



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO**

***THE EFFECT OF LOVE OF MONEY AND IDEALISME ON THE ETHICAL PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS MUHAMMADIYAH PALOPO UNIVERSITY***

**Nurfadilla Adam<sup>1\*</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2</sup>, Abid Ramadhan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia*

\*Email: [nurfadillaadam67@gmail.com](mailto:nurfadillaadam67@gmail.com)

**Keywords**

*Love of money; idealism; ethical perception; SEM; student*

**Article informations**

*Received:*

*2023-02-02*

*Accepted:*

*2023-11-07*

*Available Online:*

*2023-11-29*

**Abstract**

*An accountant is governed by a code of ethics. However, in reality there are still many accountants who still carry out their activities without heeding the code of ethics. This research was conducted with the aim of finding out the influence of love of money and idealism on accounting students' ethical perceptions. The population in this study were students majoring in Accounting semester 4 to 7 who had taken business and professional ethics courses. The number of questionnaires processed in this research was 100 respondents. To test the hypothesis, researchers used structural equation modeling (SEM). The results of this research show that love of money has a positive effect on idealism, and idealism has an effect on ethical perceptions, while love of money has no effect on ethical perceptions. It is hoped that this research can increase awareness about ethics among students, especially accounting majors, so that unethical behavior and breaking the rules can be overcome.*

DOI : <https://doi.org/10.31258/current.4.3.513-524>

**PENDAHULUAN**

Sejak 20 tahun terakhir, penelitian tentang pendidikan etika di bidang akuntansi mengeluhkan buruknya standar pengajaran etika di perguruan tinggi, tang & chau (2020). Kematangan intelektual dan moral siswa gagal dikembangkan melalui pendidikan akuntansi. Kepercayaan publik terhadap profesi akuntan menurun akibat isu mengenai Krisis perusahaan besar dan masalah etika dalam bisnis merupakan hal yang lazim saat ini (Rachmah & Kurniawan, 2019). Menurut Charismawati (2018), hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus kontroversi yang melibatkan penipuan dan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan akuntansi besar dan tokoh akuntansi ahli. Salah satu skandal korporasi di Amerika yang mengejutkan dunia pada awal tahun 2000an melibatkan penipuan dan pelanggaran akuntansi, namun bukan kesuksesan. Enron dan kantor akuntansi Arthur Andersen telah terbukti menggelembungkan laporan kinerja keuangan, yang menyebabkan kerugian pasar saham yang signifikan lebih dari US\$60 juta. Tentu saja hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap standar etika akuntan sebagai seorang calon akuntansi profesional. Kemudian salah satu contoh kecurangan yang sering terjadi di perguruan tinggi adalah perilaku mahasiswa yang



melakukan kegiatan curang atau mengutak-atik jawaban ujian teman sekelasnya atau memanipulasi jawaban sesama mahasiswa saat ujian.

Peristiwa ini dapat mengedukasi masyarakat mengenai nilai etika profesi di bidang akuntansi, khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan. Persepsi etis seseorang tidak mungkin di pisahkan dari etikanya sendiri. (Lestari dan Permatasari, 2020) mengartikan persepsi sebagai sudut pandang seseorang berdasarkan pengetahuan sebelumnya saat mengamati suatu keadaan. (Charismawati, 2018) menyatakan bahwa perspektif etis individu adalah bagaimana mereka melihat cara berperilaku dalam suatu tindakan dan mengevaluasi tindakan yang salah. Agar mahasiswa dapat menanggapi suatu kegiatan terlepas dari apakah itu etis atau tidak, dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai akuntan masa depan adalah bagaimana mereka melihat pengalaman dan pembelajarannya sehingga mahasiswa dapat menilai suatu tindakan tersebut etis atau tidak.

Salah satu aspek yang mungkin mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah uang (Junaidi, 2016). Uang dan gaji dijadikan tolok ukur untuk menentukan tingkat kekayaan seseorang di AS (Elias, 2018). "*love of money*" adalah kecintaannya seseorang terhadap uang. Uang dianggap sangat penting dalam hidupnya (Nauvali & Herwinarni, 2018). Orang yang menghargai uang akan berusaha sekuat tenaga untuk melindungi sebagian hartanya agar tidak hilang (Styarini & Nugrahani, 2020).

Tang dan Chiu (2020) melakukan penelitian tentang faktor psikologis baru yang disebut cinta uang. Ide ini digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang berpikir tentang uang sebenarnya. Tang & Chen (2018) mendefinisikan "cinta uang" sebagai perilaku, keinginan, dan sikap seseorang terhadap uang. Telah banyak penelitian terkait kecintaan masyarakat terhadap uang yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Misalnya, penelitian Tang dan Chiu pada tahun 2020 meneliti dampak cinta uang dan idealisme terhadap perspektif etika mahasiswa akuntansi. Untuk mengevaluasi skala sikap uang (MAS), Yamauchi dan Tampler mengembangkan model yang memperhitungkan sejumlah variabel, termasuk kepemilikan, kekuasaan, ketakutan, dan ketidakpercayaan.

Idealisme merupakan salah satu perilaku yang didasarkan pada asumsi bahwa suatu tindakan dapat menghasilkan hasil atau konsekuensi yang diinginkan (Aidini dan Khoiriyah, 2022). Menurut Sumiyantoni (2019), Seseorang yang idealis akan menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain di sekitarnya atau secara tidak sengaja merugikan mereka. Sebaliknya, mereka akan berperilaku sesuai dengan standar moral masyarakat dan tidak bertentangan dengan standar tersebut.

Studi yang dilaksanakan oleh (Diana dan Aisyah, 2018), dan (Sugiantari & Widanaputra, 2019) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel *love of money* dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa. Akan tetapi beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rindayanti & Budiarto, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh negatif antara variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai latar belakang masalah serta masih terdapat ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya yang menyebabkan penelitian ini masih menarik untuk diteliti, karena penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal waktu penelitian dan tempat penelitian maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu pengaruh *Love of Money* dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai *dampak love of money* dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester 4 sampai 7, karena mereka telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi yang kelak akan menjadi calon seorang akuntan yang profesional dan kompeten. Mengingat mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang harus memiliki pandangan etis, maka penting bagi mahasiswa untuk memahami pelanggaran etika.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Love of money*

Undang-undang telah mengakui uang merupakan alat pembayaran yang sah. Uang juga merupakan alat tukar dalam kehidupan sehari-hari yang berlaku secara umum. Pentingnya uang dalam aktivitas kehidupan setiap hari yang menjadikan uang sebagai prioritas. Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai uang. Uang dan penghasilan menjadi tolak ukur bagi seseorang. Lebih banyak uang yang dimiliki dan semakin bertambah jumlah pendapatan yang diterima, maka itu adalah puncak dari kesuksesan setiap individu.

Komponen penting dalam kehidupan sehari-hari adalah uang.. Individu yang mencintai uang dikatakan memiliki konsep *love of money*. (Farhan et al., 2019) pertama kali menyebutkan gagasan cinta uang dalam literatur psikologi. Ide mengukur hubungan subjektif seseorang dengan uang dan tingkat kecintaan seseorang terhadap uang dapat ditentukan dari tingkat kecintaannya dengan uang, yang bagaimana mereka menunjukkan cara mereka melihat uang dalam kehidupan mereka. Salah satu komponen yang dapat membuat roda kehidupan berputar adalah uang. Semua orang menginginkan uang, dan mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya, meskipun dengan itu tidak jujur atau salah (Rindayanti & Budiarto, 2020).

Karena kecintaan seseorang terhadap uang dapat membuat ia melupakan moral dan prinsip etika serta menuntunnya untuk melakukan berbagai hal yang pada akhirnya diperlukan untuk memperoleh uang sebanyak-banyaknya, maka kecintaan terhadap uang juga dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang mencintai uang. dan betapa pentingnya uang bagi mereka. Ketika seseorang sangat mencintai uang, mereka cenderung menilai segala sesuatu dalam bentuk uang. Menurut Tang dan Chiu (2020), seseorang akan sering melakukan tindakan tidak etis demi mendapatkan uang.

Ketidackukupan, kompetensi, kekuasaan, keinginan, keamanan, dan hak milik adalah enam faktor yang menurut Hayes (2020) dapat mendorong munculnya sifat *love of money*. *Love of money* adalah subjek dari banyak penelitian. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap krisis etika adalah moral seseorang terhadap cinta uang, karena: 1. Individu yang haus terhadap uang akan mendorong perilaku tidak etis; 2. Faktor utama dalam menentukan kebahagiaan dan kesuksesan adalah uang; 3. Kecintaan seseorang terhadap uang menyebabkan mereka bertindak tidak jujur dalam bekerja, (Friscilla & Nugroho, 2020).

*Love of money* adalah cinta yang berlebihan terhadap uang. Efek samping positif dari keinginan akan uang ini antara lain seseorang bekerja lebih keras untuk menghasilkan uang. Di sisi lain, seseorang mungkin melakukan perilaku tidak etis demi mendapatkan uang yang diinginkannya. (Pratiwi & Junaidi, 2023). Menurut Tang dan Chiu (2020), Orang yang sangat mencintai uang akan lebih terdorong untuk melakukan apapun yang diperlukan demi memperoleh kekayaan yang besar. Orang-orang yang memiliki kecintaan yang kuat terhadap uang lebih sering berperilaku tidak etis dalam organisasi dibandingkan mereka yang memiliki kecintaan yang rendah terhadap uang. Selain itu, sejumlah pakar, seperti Nugroho (2018), berpendapat bahwa keasyikan terhadap uang adalah akar segala kejahatan. Perspektif etis idealisme seseorang mungkin dipengaruhi oleh kecintaannya yang berlebihan terhadap uang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecintaan akan uang merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang-orang yang sangat mencintai uang akan melakukan segala apa pun yang diperlukan demi memperoleh sejumlah uang tanpa memperhatikan prinsip-prinsip moral dan etika dalam prosesnya.

**H<sub>1</sub>: *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.**

### *Idealisme*

Salah satu komponen yang menjadi ciri ideologi etis adalah idealisme. Seseorang yang menganut pandangan dunia idealisme etis akan beranggapan bahwa tindakan mempunyai konsekuensi, apakah itu baik atau negatif, dan juga akan memiliki kecenderungan untuk



bertindak secara moral. Perspektif etika mahasiswa akuntansi profesi akuntansi yang melanggar kode etik tergantung pada tingkat idealisme seseorang.

Idealisme, sebagaimana didefinisikan oleh Nugroho (2018), sikap yang berpendapat bahwa mengambil langkah yang tepat akan memberikan hasil yang diinginkan. Besarnya idealisme di kalangan mahasiswa mungkin berdampak pada cara mereka memandang masalah etika akuntansi, menurut penelitian (Comunale et al., 2019). Hal ini dibenarkan oleh Dzakirin (2018) yang menyatakan bahwa tingkat idealisme mahasiswa berdampak pada cara mereka memandang krisis etika akuntansi.

Menurut Sugiantari & Widanaputra (2019), mahasiswa yang memiliki tingkat idealisme tinggi akan lebih tegas melakukan penilaian terhadap aktivitas asusila akuntan. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat yang kuat ketika mereka menghadapi kasus pelanggaran etika karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang etika dan telah menerima pengajaran yang lebih efektif dalam bidang ini. Namun, ada pendapat yang berbeda, Penelitian Nugroho (2018) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tindakan auditor tidak dipengaruhi oleh tingkat idealismenya, sehingga mahasiswa dengan kecenderungan idealis yang lebih besar umumnya tidak menilai pelanggaran auditor dengan lebih keras. Mahasiswa idealis lebih cenderung mengutarakan kritiknya terhadap tindakan tidak etis akuntan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa idealisme adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berpendapat positif guna menghasilkan apa yang diinginkan; Akibatnya, idealisme memiliki dampak yang signifikan terhadap perspektif etika mahasiswa akuntansi.

**H<sub>2</sub>: Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.**

### *Persepsi Etis*

Respon memperoleh sesuatu secara langsung dari penyerapan atau proses seseorang memahami berbagai hal dari panca inderanya digambarkan sebagai persepsi etis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Persepsi adalah bagaimana seseorang bertindak ketika mengevaluasi atau menilai keadaan atau perilaku sejalan dengan etika atau nilai yang diakui atau dianut secara umum, seseorang berperilaku sesuai dengan persepsinya. (Mashudi, 2018).

Etika merupakan pedoman dan doktrin tentang bagaimana individu dan masyarakat dalam berinteraksi sosial berperilaku. Hal ini menjadi penting bagi perusahaan dan individu dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, akademisi, bisnis, dan di tempat lainnya), (Rahim, dkk, 2023). Etika adalah sifat atau kebiasaan manusia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari dua unsur penting: baik dan buruk, seperti norma, moral, dan berpikir positif. Hal ini tergantung pada agama dan pola interaksi sekelompok orang. Manusia mungkin bisa hidup lebih aman dan tenang berkat kebiasaan yang baik, begitu pula sebaliknya. Budaya ini memiliki banyak nilai moral yang sama dengan budaya Timur dan Barat, termasuk kebebasan, keadilan, integritas, dan kasih sayang terhadap yang lemah (Andriani dkk, 2022).

Menurut Nisa (2020), persepsi etis merupakan reaksi seseorang terhadap suatu barang atau peristiwa berdasarkan ciri-ciri pribadinya. Kualitas pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, niat, minat, pengalaman sebelumnya, dan harapan. Kemampuan untuk bereaksi terhadap perilaku yang dipandang etis serta prinsip dan moral etika dikenal sebagai persepsi etis. Persepsi etis adalah anggapan atau gagasan yang didasarkan pada prinsip moral seseorang.

Menurut Nisa (2020), persepsi etis adalah kapasitas mereka untuk memberikan tanggapan dari perlakuan yang dianggap etis, seperti nilai moral dan etika. penerimaan atau perspektif tanggapan seseorang terhadap kejadian, yang sering terjadi melalui prosedur yang dipelajari melalui pengalaman dan pembelajaran etika.

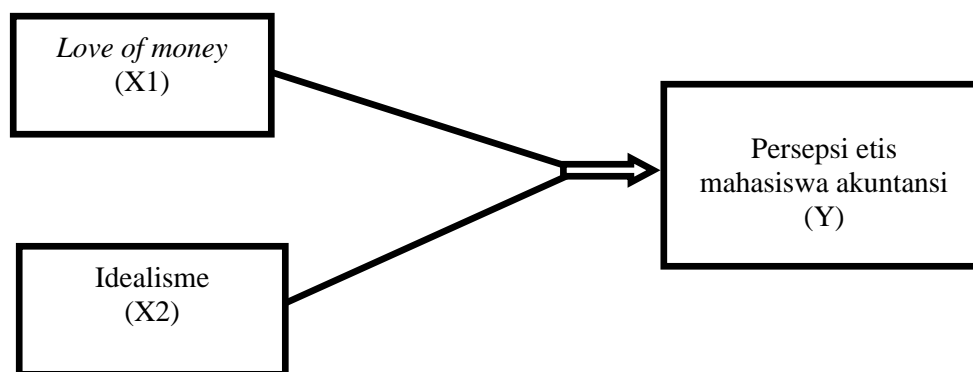
Nisa (2020) mengemukakan bahwa persepsi etis mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh uang. Penelitian Diana dan Aisyah (2018) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Love of*

*Money* dan dampaknya terhadap perspektif etis mahasiswa akuntansi menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiantari & Widanaputra (2019) yang menemukan bahwa perspektif mahasiswa akuntansi terhadap masalah etika yang dihadapi akuntan dipengaruhi secara signifikan oleh kecintaan mereka terhadap uang. Namun, Rindayanti & Budiarto (2020) menyatakan bahwa perilaku etis mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh kecintaan mereka terhadap uang.

Sehingga dapat disimpulkan persepsi etis merupakan tanggapan serta kapasitas individu dalam menilai segala suatu tindakan yang dianggap etis berdasarkan karakter pribadi oleh karena *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**H<sub>3</sub>: *Love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.**

Berikut adalah kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini untuk merumuskan pengaruh *Love of Money* dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori sebelumnya.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Sumber: Diolah untuk Tujuan Penelitian (2022)

## METODE PENELITIAN

### *Populasi dan Sampel*

Data primer merupakan sumber data penelitian ini. Data *primer* dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo semester 4 sampai 7 yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Responden diberikan sejumlah pernyataan dan kemudian diminta untuk menanggapi dengan pernyataan mereka sendiri. Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan menggunakan sistem anonim. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari potensi bias selama proses pengumpulan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa secara kuantitatif dengan menggunakan software AMOS dan teknik Structural Equation Modeling (SEM).

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta pemahaman penulis terhadap penerapan SEM atau Structural Equation Model, maka pendekatan SEM atau Structural Equation Model dipilih penulis dalam penelitian ini. Penggunaan metode penelitian SEM lebih disarankan dibandingkan dengan aplikasi analisis lainnya karena SEM memungkinkan kemampuan Model Multivariabel dimana mampu menangani model dengan banyak variabel independen dan dependen secara bersamaan, sehingga memungkinkan analisis hubungan yang kompleks (Hair Jr dkk., 2019). SEM juga memiliki keunggulan karena dapat mengukur hubungan kompleks antara variabel-variabel dalam suatu model. Ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam



dan menyeluruh terhadap data. Selain itu SEM juga memungkinkan pengujian hipotesis yang lebih kompleks dan memodelkan efek antara variabel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel yang akan diuji, diantara variable tersebut adalah *love of money* yang terdiri dari 6 jumlah pernyataan yang meliputi: 1) uang itu berharga dalam hidup saya, 2) uang itu dapat merusak norma etika, 3)uang adalah motivator, 4) uang dapat membantu saya merasa tentram, 5) uang membantu saya mendapat kehormatan, 6) uang itu sumber kebahagiaan dalam hidup saya, pernyataan ini berasal dari penelitian terdahulu yaitu Tang dan Ciu (2020). Sedangkan Idealisme memiliki 3 jumlah pernyataan yang meliputi: 1) bersikap egois merupakan perilaku tidak etis, 2) berperilaku etis sesuai dengan ajaran agama, 3) perbuatan yang merugikan orang lain merupakan perbuatan tidak terpuji, sumber pernyataan ini berasal dari Tang, dkk (2019), Persepsi Etis Mahasiswa terdiri atas 5 jumlah pernyataan yang meliputi: 1) saya berbuat etis tanpa membedakan suku, agama, ras, dan lain-lainnya. 2) saya suka membantu orang yang membutuhkan, 3) saya selalu bersikap jujur, 4) berbedah pendapat adalah lumrah, 5) aya selalu menjaga nama baik agama, orang tua, dan organisasi Pernyataan ini berasal dari Tang, dkk (2019), seperti yang di gambarkan pada tabel dibawa ini. Semua variable tersebut diukur dengan 7 (tujuh) skala Likert masing-masing alternatif jawaban. Berikut adalah spesifikasi: 1) Sangat Tidak Setuju; 2) Tidak setuju; 3) Cukup Tidak Setuju; 4) Netral; 5) Cukup Setuju; 6) Setuju; 7) Sangat Setuju.

**Tabel 1**

#### **Jumlah Pertanyaan dan Sumber Item Pertanyaan**

Items	Jumlah Pernyataan	Sumber
<i>Love of Money</i>	6	Tang dan Ciu (2020)
Idealisme	3	Tang, dkk (2019)
Persepsi Etis	5	Tang, dkk (2019)

Sumber: Diolah untuk Tujuan Penelitian (2022)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data primer secara langsung dilakukan melalui penyebaran kuesioner. sebanyak 100 responden. Tabel 2 memberikan gambaran tentang informasi demografis yang diperoleh dari responden.

**Table 2**

#### **Demografi Responden**

Demography	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Pria	43	43
Wanita	57	57
Tahun kuliah		
Tahun ke 1	23	23
Tahun ke 2	24	24
Tahun ke 3	23	23
Tahun Ke 4	30	30

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel di atas menjelaskan demografi responden, termasuk tingkat dan gender. Partisipan dalam penelitian ini adalah jurusan akuntansi yang masih berkuliah di Universitas Muhammadiyah Palopo. tingkatan yang berbeda yaitu mulai dari tingkatan 1 hingga tingkatan 4. berdasarkan demokrasi responden di atas jumlah responden yang berasal dari jenis kelamin pria berjumlah 43 dan wanita 57 dan tingkat pengembalian responden mencapai 100%. pada tahun pertama koesioner yang di sebarakan sebanyak 23 dan memperoleh hasil responden

sebanyak 23, kemudian di tahun kedua koesioner yang di bagikan sebanyak 24 dan memperoleh hasil responden sebanyak 24, pada tahun ketiga responden yang di berikan koesioner sebanyak 23 dan memperoleh hasil sebanyak 23, kemudian pada tahun ke empat responden yang di berikan koesioner sebanyak 30 dan memperoleh hasil sebanyak 30, Bahwa semua tingkat pengembalian responden mencapai 100%. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan Google Forms Sampel yang digunakan sebanyak 100 yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

### Measurement Model (CFA)

Menunjukkan nilai AVE (Average Variance Extracted), CR (Critical Ratio), dan Loading Factor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISC (0,471), POC (0,46), dan ATI (0,474) yang mempunyai variabel dibawah 0,5 tidak sesuai dengan kriteria. Walaupun nilai AVE variabel ISC, POC, dan ATI dibawah 0.5, namun tetap valid karena standardized loading factor-nya harus 0,7. Nilai CR masing-masing variabel menunjukkan bahwa hasil reliabilitasnya diatas 0,7 sehingga semuanya reliabel. Nilai hasil uji pengukuran yang menunjukkan validitas dan reliabilitas menjelaskan bahwa indikator yang tercantum dapat mewakili variabel.

**Tabel 3**

**Hasil Pengukuran Variabel**

Kontruksi	Faktor loading	CRA	AVE	A
<b>Love of Money</b>		0.895	0.589	0.589
LOM1: Uang itu berharga dalam hidup saya	0.750			
LOM2: Uang itu dapat merusak norma etika	0.814			
LOM3: Uang adalah motivator	0.858			
LOM4: Uang dapat membantu saya merasa tenang	0.790			
LOM5: Uang membantu saya mendapatkan kehormatan	0.710			
LOM6: Uang itu sumber kebahagiaan dalam hidup saya	0.777			
<b>Idealisme</b>		0.905	0.657	0.811
IDE1: Bersikap egois merupakan perilaku tidak etis	0.849			
IDE2: Berperilaku etis sesuai dengan ajaran agama	0.808			
IDE3: Perbuatan yang merugikan orang lain merupakan perbuatan yang tidak terpuji	0.814			
<b>Persepsi Etis</b>		0.917	0.582	0.763
PE1: Saya berbuat etis tanpa membedakan suku, agama, ras, dan lain lainnya	0.211			
PE2: Saya suka membantu orang yang membutuhkan	0.066			
PE3: Saya selalu bersikap jujur	0.816			
PE4: Berbeda pendapat adalah lumrah	0.775			
PE5: Saya selalu menjaga nama baik agama, orang tua, dan organisasi	0.714			

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua konstruk yang diuji memiliki *loading factor* antara 0,67 dan 0,87. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel dapat dijelaskan secara signifikan oleh indikator-indikatornya.

**Tabel 3**

**Hasil Model yang Diusulkan**

Hipotesis	Simbol		Jalur		Koefisien	Hasil Tes
H1	$\gamma_{21}$	<i>Love of Money</i>	→	Idealisme	0.287***	Diterima
H2	$\gamma_{11}$	Idealisme	→	Persepsi Etis	0.224***	Diterima
H3	$\beta_{21}$	<i>Love of Money</i>	→	Persepsi Etis	0.057*	Ditolak

Catatan: tingkat signifikan\*:  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*:  $p < 0.001$

Sumber: Olahan Data Primer (2022)



### ***Pengujian Hipotesis 1***

Hipotesis pertama melihat hubungan antara *love of money* dan idealisme. Karena nilai koefisien sebesar 0,287 yang signifikan pada P-value < 0,001 menunjukkan bahwa Cinta Uang dapat mengatur hubungan antara idealisme, maka hipotesis pertama diterima.

### ***Pengujian Hipotesis 2***

Hipotesis kedua meneliti hubungan antara idealisme dan persepsi etis. Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis dengan nilai koefisien 0.224 signifikan pada P- value < 0.001 sehingga hipotesis kedua ini Diterima.

### ***Pengujian Hipotesis 3***

Hipotesis ketiga melihat hubungan antara *love of money* dan persepsi etis. Hipotesis tersebut terbantahkan karena nilai koefisien sebesar 0,057 tidak signifikan pada P-value <0,05 yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap penilaian etis mahasiswa akuntansi.

## **Pembahasan**

### ***Love of Money Mempengaruhi Idealisme***

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap idealisme. Karena hipotesis pertama mempunyai nilai profitabilitas kurang dari 0,287 maka diakui bahwa *love of money* mempunyai dampak terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo perspektif etika. Mengingat *Love of Money* memiliki nilai koefisien sebesar 0,287 yang signifikan pada P-value sebesar 0,001, maka dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat mengatur hubungan antara idealisme. Hal ini dikarenakan seseorang akan bertindak lebih agresif untuk mendapatkan uang dalam jumlah besar.

Uang juga dapat berdampak pada kehidupan sosial mahasiswa akuntansi. Karena dengan menilai kehidupan mahasiswa akuntansi menggunakan standar uang menjadikan mahasiswa kerap berasumsi bahwa mahasiswa kaya akan merasa lebih bahagia jika memiliki banyak uang. Menurut persepsi mahasiswa akuntansi terhadap uang, menjadi kaya atau mempunyai penghasilan besar akan membuat mereka bahagia. Dengan demikian, tingkat kekayaan di kalangan mahasiswa akuntansi akan menjadi proksi tingkat kesenangan mereka.

Hal ini menunjukkan bagaimana mereka yang memiliki status sosio-ekonomi dan pendapatan tinggi akan bertindak impulsif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebaliknya, mereka yang berpenghasilan rendah biasanya mengeluarkan uang lebih sedikit. Orang dengan tingkat *Love of Money* yang tinggi akan selalu menganggap uang sebagai kebutuhan terpentingnya dan akan berusaha mengumpulkan uang dalam jumlah besar.

### ***Idealisme Mempengaruhi Persepsi Etis***

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa idealisme mempengaruhi cara orang memandang masalah etika. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis dengan nilai koefisien sebesar 0,224 signifikan pada P-value 0,001 sehingga mendukung validitas hipotesis kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa pandangan etis mahasiswa akuntansi meningkat seiring dengan meningkatnya idealisme. Temuan penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Dzakirin (2018) dan Sugiantari (2019), yang menyatakan bahwa idealisme berdampak baik pada penilaian etika mahasiswa akuntansi.

Temuan pengolahan data menunjukkan bahwa idealisme mempunyai dampak besar terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa idealisme memiliki dampak satu arah terhadap penilaian etika mahasiswa akuntansi. Derajat idealisme yang dimiliki seseorang akan berdampak pada persepsi etis selanjutnya. Idealisme merupakan suatu cara pandang atau cita-cita tanpa cela yang mungkin tertanam dalam diri setiap orang sebagai tujuan utama keberadaannya. Setiap orang mempunyai nilai-nilainya masing-masing. Orang tersebut akan bersikeras dalam menanggapi segala sesuatu yang tidak sesuai atau bertentangan



dengan prinsipnya. Demikian pula, mereka yang memiliki prinsip kuat akan menolak siapa pun yang menentang atau menyimpang dari norma-norma etika tersebut.

Unsur idealisme mempengaruhi gagasan etika mahasiswa akuntansi. Fungsi idealisme dalam mempersepsikan sesuatu, khususnya dalam persepsi etis, sangat penting bagi mahasiswa akuntansi yang akan benar-benar menjadi akuntan. Hal ini dapat membahayakan kejujuran dan kompetensinya sebagai seorang akuntan. Seorang akuntan yang cakap akan menjalankan tugasnya secara moral, menaati kode etik dan menolak tekanan dari seseorang atau kelompok mana pun.

### ***Love of Money Tidak Berpengaruh Terhadap Persepsi Etis***

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hal ini di buktikan dengan hasil pengujian bahwa nilai koefisien sebesar 0.057 tidak signifikan pada  $P\text{-value} < 0.05$  artinya *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi demikian hipotesis ditolak. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis, Hal ini mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa universitas Muhammadiyah Palopo masih menyadari bahwa perilaku tidak dapat dibeli dengan uang. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari & Widanaputra, (2019), yang mengemukakan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dan menerangkan bahwa terjadi ketidak dukungan hipotesis negatif antara *Love of Money* dengan persepsi etis pada mahasiswa akuntansi terhadap krisis etika akuntan.

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi & Junaidi, (2022) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kecintaan seseorang terhadap uang berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya tingkat kecintaan seseorang terhadap uang dapat ditentukan oleh tingkat kecintaannya terhadap uang yang menunjukkan betapa pentingnya memandang uang dalam kehidupannya (Kisman & Junaidi, 2022). Menurut penelitian Charismawati dan Prabowo, (2018), hubungan antara *love of money* mahasiswa akuntansi dengan pandangan etisnya ditunjukkan oleh pengaruh *love of money* terhadap perspektif etis mahasiswa tersebut. Etika mahasiswa dianggap semakin rendah jika semakin menginginkan uang. Hal ini disebabkan berkurangnya rasa etika seseorang berbanding lurus dengan kecintaannya terhadap uang. Hal ini menyiratkan bahwa orang yang benar-benar menyukai uang akan berusaha memenuhi tuntutananya dengan berbagai cara, terlepas dari apakah menurutnya perilaku tersebut bermoral atau tidak.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara cinta uang, idealisme, dan perspektif etika mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (H1) Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh pada idealisme. (H2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel idealisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis. (H3) Sedangkan hasil uji variabel *Love of Money* tidak berpengaruh pada persepsi etis.

Penelitian ini menggunakan *google form* untuk penyebaran kuesioner, oleh karena itu, responden tdk dapat menanyakan secara langsung mengenai pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang dapat membuat responden kesulitan dan kebingungan dalam mengisi kuesioner. Hal ini yang dapat memungkinkan persepsi responden dan peneliti berbeda.

Penelitian ini terbatas pada sampel dan populasi karena pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo semester 4 dan 7 yang telah mempelajari mata kuliah etika bisnis dan profesi, sehingga belum memberikan gambaran yang luas mengenai penelitian pengaruh *Love of Money*, idealisme dan persepsi etis mahasiswa akuntansi serta memungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan dan



kesimpulan. mengingat di universitas muhammadiyah palopo belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji sikap atau perilaku mahasiswa akuntansi terhadap kecintaan akan uang.

Untuk penelitian selanjutnya di harapkan bagi perguruan tinggi dapat meningkatkan kesadaran tentang etika bagi kalangan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi agar perilaku tidak etis serta pelanggaran aturan dapat ditindak lanjuti serta mampu memperluas sampel penelitian berupa responden yang tidak hanya berfokus pada mahasiswa akuntansi di universitas tertentu tetapi dapat mencakup seluruh mahasiswa akuntansi di berbagai universitas, agar hasil penelitian yang dilakukan menjadi akurat dan menambah variabel yang digunakan agar lebih optimal.

#### REFERENSI

- Anriani, H. B, Sari, H., Junaidi, J., & Hamka H, H, (2022) Investigating the relationship between moral and ethical: Does extrinsic and intrinsic religiosity improve people's mental health? *FWU Journal of Social Science*, 16(3), 52–67.
- Charismawati, C. (2018). Analisis Hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*.
- Comunale, C., Sexton, T., & Gara, S. (2019). Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors. *Managerial Auditing Journal*, 21(6), 636-656. <https://doi.org/10.1108/02686900610674906>
- Diana, A. R., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- Dzakirin, M. K., & Prihatiningtias, Y. W. (2018) Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya*, 2(1).
- Elias, R., & Farag, M. (2018). The Relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 269-281. <https://doi.org/10.1108/02686901011026369>
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love Of Money terhadap persepsi rtika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Frischilla, Y., & Nugroho, P. I. (2020). Love of money, machiavellian dan persepsi etis: Analisis berdasarkan perspektif gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 223-234. <https://doi.org/10.23887/jap.v1i2.29928>
- Hayes, J. V. (2020). Approved Quarantine Treatment for Hessian Fly (Diptera: Cecidomyiidae) in Large-Size Hay Bales and Hessian Fly and Cereal Leaf Beetle (Coleoptera: Chrysomelidae) Control by Bale Compression. *Journal of Economic Entomology*, 104(3), 792–798. <https://doi.org/10.1603/ec10339>
- Hair Jr, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. and Anderson, R.E. (2019). *Multivariate data analysis 9<sup>th</sup> Edition, Cherton House, NW: Cengage Learning*.
- Junaidi, J. (2016). Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *KINERJA*, 20(1), 42-52. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.696>
- Khoiriyah, N. M., & Aidini, N. (2022). Pakta Keamanan Trilateral Aliansi Amerika Serikat, Australia, dan Inggris (AUKUS) Dalam Perspektif Neorealisme. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 1(1), 68-77.

- Kisman, Z., & Junaidi, J. (2022). The Effect of Love of Money, Machiavellianism, and Tax Rates on Tax Evasion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 102–110. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i2.209>.
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love Of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2), 133-146. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Mashudi, M. (2018). Perilaku Dan Budaya Konsumen Madura Dalam Dinamika Etika Bisnis Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 133-149.
- Nauvalia, F. A., & Herwinarni, Y. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 130–141. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.73>
- Nisa, Y. A. (2020). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 64-73.
- Nugroho, F. Q., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- Pratiwi, L., & Junaidi, J. (2023). The Effect of Love of Money and Religiosity on Ethical Perceptions of Accounting Students. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.211>
- Rachmah, D., & Kurniawan, A. (2019). *Analysis Of Love Of Money With The Perception Of Accounting Students Ethics*. *Jass Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1(02), 168-184. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i02.247>
- Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2020). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas*, 10(2), 261–272. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6137>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan *Self Assessment System* Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Su'un, S., Rahim, S., Nurwanah, A., Junaidi, J., & Randy Ariyadita Putra, R. A. P. (2023). The role of love of money on employees' organizational commitment: do ethics and pay satisfaction matter? *Management & Accounting Review (MAR)*, 22(2), 205-228. <https://doi.org/10.24191/MAR.V22i02-08>
- Sugiantari, N. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Love of Money Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2474-2502.
- Sumiyantini, Ni Kadek. (2019). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme, dan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal: Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1), <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9591>
- Tang, T.-P., & Chiu, R. (2020). *Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?.* *Journal of Business Ethics*, 46(1), 12-30. DOI:10.1023/A:1024731611490
- Tang, T.-P., Chen, Y.-J., & Sutarso, T. (2018). Bad apples in bad (business): The Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behavior. *Management Decision*, 46(2), 243- 263. DOI:10.1108/00251740810854140

